

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan deskripsi umum tentang objek penelitian. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan hasil dari *coding* dari *coding sheet* yang peneliti dapatkan dari 5 indikator dalam *fathering indicator framework* yang berfokus pada hubungan antara karakter ayah dan anak yaitu Rio dengan Lila dalam *Pertaruhan The Series Season 1*, dan Irfan dengan Freya dalam *Pertaruhan The Series Season 2*. Selanjutnya, peneliti akan mengkategorikan hasil *coding* dari unit analisis data dan memilih beberapa adegan yang paling menggambarkan hubungan ayah dan anak sesuai dengan setiap indikator yang dianalisis. Temuan data yang telah dikategorikan akan dijelaskan dan diinterpretasikan dengan mengamati adegan tersebut, baik dari segi visual maupun teks yang disajikan.

Peneliti akan menjelaskan dan menginterpretasikan data menggunakan sub-bab yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam serial *Pertaruhan The Series Season 1&2*. Adegan-adegan tersebut akan dikategorikan sesuai dengan 5 indikator *fathering indicator framework* yang dijadikan acuan untuk analisis data. Pertama yaitu *father presence* atau kehadiran ayah. Kedua adalah *material and financial contribution* atau kontribusi material dan finansial. Ketiga yaitu *caregiving* atau pengasuhan. Keempat adalah *children social competence and academic achievement* atau kompetensi sosial dan prestasi akademik anak. Dan yang kelima yaitu *cooperative parenting* atau pengasuhan yang kooperatif.

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan temuan yang peneliti temukan dalam penelitian. Peneliti kemudian akan menjelaskan plot series “*Pertaruhan The Series Season 1*” dan “*Pertaruhan The Series Season 2*”. Peneliti juga akan menjabarkan tokoh-tokoh yang dimana dapat menunjukkan adanya bentuk-bentuk *fatherhood* dalam kedua series tersebut. Selanjutnya, peneliti membuat proses analisis serta hasil dari *scene-scene* berdasarkan kategori kemudian menjabarkan

dengan penjelasan yang berkaitan dengan teori dan konsep pada bab kedua untuk menjawab persoalan pada bab pertama. Peneliti akan menjabarkan perihal bentuk-bentuk *fatherhood* sesuai dengan indikator-indikator dari *Fathering Indicator Framework* menurut Gadsen etc (dalam Sri Wijayanti, 2021), yang ada dalam *scene-scene* pada series “Pertaruhan The Series Season 1” dan “Pertaruhan The Series Season 2”.

4.1.1 Profil Series “Pertaruhan The Series Season 1”



Gambar 4.1 Poster Pertaruhan The Series Season 1
Sumber: imdb.com, 2024

Serial drama atau film seri adalah karya audio visual yang menyajikan cerita berkelanjutan dari satu episode ke episode lainnya, biasanya ditayangkan di televisi atau platform streaming. Menurut Fossard (dalam Mugiyanti, 2023:11-21), serial drama adalah satu dari empat jenis drama yang menyusun cerita secara dramatis. Ceritanya terus berkembang selama beberapa minggu, bulan, atau bahkan bertahun-tahun, dan umumnya disiarkan melalui televisi.

Series “Pertaruhan The Series Season 1” merupakan sebuah serial yang diangkat dari film *Pertaruhan* karya sutradara Upi Avianto yang tayang pada tahun 2017. Series “Pertaruhan The Series Season 1” merupakan series bergenre *action*, *crime* dan drama yang menjadi objek dalam penelitian. Series “Pertaruhan The Series Season 1” ini disutradarai oleh Sidharta Tata pada pertengahan tahun 2022 lalu. Dirinya juga pernah menggarap series *Milenial Males Jadi Miliuner* (2020), *Hitam* dan *Write Me a Love Song* (2021).

Series “Pertaruhan The Series Season 1” ini diproduksi oleh Screenplay Films oleh produser Wicky V. Olindo dan dibantu oleh Sidharta Tata sebagai sutradara yang mengangkat cerita dari penulis Fajar Martha Santosa. Series ini tayang perdana di platform Vidio mulai 11 Juni 2022 hingga 30 Juli 2022 dengan

total 8 episode, dengan total durasi selama 7 Jam 3 Menit dan berhasil meraih lebih dari 13 juta kali penayangan di platform Vidio. Vidio.com ini sendiri merupakan platform streaming video OTT yang berbasis di Indonesia. Vidio.com menawarkan aneka ragam konten yang mencakup kanal televisi yang dapat diakses secara gratis maupun dengan berlangganan, siaran langsung dari event tertentu, berbagai film, serial televisi, serta konten-konten asli yang diproduksi oleh Vidio itu sendiri seperti *Pertaruhan The Series Season 1* ini.

Pertaruhan The Series Season 1 dibintangi oleh beberapa pemain lama yang sudah ada sejak di film *Pertaruhan* (2017) seperti Jefri Nichol (Virendra Elzan), Giulio Parengkuan (Ahmad Faisal/Ical), Adipati Dolken (Ibrahim Prahara), Widika Sidmore (Jamila Adhisti), dan Tio Pakusadewo (Musa Firdaus). Serta pemain-pemain baru sebagai pelengkap alur cerita pada versi series season 1 ini seperti Clara Bernadeth (Ara), Abdurrahman Arif (Maurio Longa/Rio), Kiki Narendra (Tony Tjokro), Godfred Orindeod (Romo), Mariana Resli (Berty Ratu Mulia), Alex Suhendra (Rombeng), Graciella Abigail (Wulan), Teuku Rifnu Wikana (Abah), Rendra Bagus Pamungkas (Gober), Ridwan Raoull Rohaz (Rambo), Daniel Ekaputra (Apoy) dan Khiva Iskak (Irfan).

4.1.2 Sinopsis Series “*Pertaruhan The Series Season 1*”

Series “*Pertaruhan The Series Season 1*” melanjutkan kisah persaudaraan antara Jefri Nichol atau Elzan dan Giulio Parengkuan atau Ahmad Faisal alias Ical, setelah kepergian sisa-sisa keluarganya seperti Tio Pakusadewo atau Musa Firdaus, Adipati Dolken atau Ibrahim Prahara dan Aliando Syarief atau Muammar Bahari. Alur cerita dimulai dari kehidupan seorang Elzan selepas keluar dari penjara, Elzan memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki hidupnya dengan mengikuti tarung jalanan demi membayar hutang bank yang telah menumpuk saat dirinya masih di dalam penjara. Sementara itu si bungsu dari keempat bersaudara yaitu Ical, memilih pergi dari rumah sesaat setelah sang bapak, Musa Firdaus meninggal dunia. Ical kemudian memulai kehidupan baru di pasar sebagai preman pasar yang kerap bersitegang dalam perebutan wilayah.

Elzan sebagai seorang kakak tertua yang masih ada diantara keempat anak dari keluarga Musa Firdaus, merasa memiliki tanggung jawab untuk mencari Ical yang menghilang tanpa sepengetahuan dirinya. Setelah melewati pencarian tentang lokasi keberadaan Ical, Elzan langsung mengunjungi pasar dan bertemu dengan Ical. Namun di momen pertemuan ini, Ical terlihat tidak mau lagi memiliki hubungan dengan Elzan sebagai seorang saudara dengan menolak ajakan sang kakak untuk pulang ke rumah dan memulai kembali kehidupan bersama dengan sisa-sisa keluarga yang ada. Di pasar tempat Ical tinggal, Ical sudah mendapatkan kepercayaan dari ketua blok timur pasar yaitu Abah. Kondisi pasar tempat Ical terbilah sangat tidak kondusif, dikarenakan adanya perebutan daerah kekuasaan pasar antara blok timur yang dipegang oleh Abah dan blok barat yang dipegang oleh Rambo.

Selain memiliki rasa tanggung jawab terhadap sang adik yaitu Ical, Elzan nyatanya juga memiliki rasa yang sama terhadap anak dari Jamila yaitu Wulan yang baru diketahui oleh dirinya. Jamila sendiri merupakan mantan kekasih Ibra, sang kakak telah meninggal dunia. Elzan merasa harus membantu Jamila untuk memberi nafkah dan menjaga baik Wulan sebagai keponakan. Elzan kemudian mulai mencari penghasilan dengan mengikuti tarung jalanan bersama Jamila, dan bekerja sebagai montir di sebuah bengkel motor. Saat menjadi montir bengkel, Elzan bertemu dengan Ara yang merupakan adik dari Rio, sahabat satu sel Elzan saat di dalam penjara. Kemudian, tidak berselang lama setelah pertemuan itu Elzan memilih keluar dari pekerjaannya sebagai montir dan ikut bekerja di tempat Rio yaitu sebagai penagih hutang atau *debt collector* di *Tons Collecting*. Sementara itu, kondisi Ical di pasar kerap menerima gangguan dari anak-anak blok barat pasar. Seiring berjalannya waktu, Ical yang merasa hanya selalu diam ketika diganggu oleh anak-anak blok barat memilih untuk menentang dengan mencoba membunuh Abah agar Ical menjadi ketua yang memegang blok timur pasar.

Pada akhirnya, kehidupan kedua kakak beradik tersebut pada akhirnya tidak berjalan mulus di masing-masing tempat yang mereka pilih untuk menjalani hidup. Sang kakak yaitu Elzan ikut terjerumus ke dalam masalah karena membantu Rio untuk mengakali Tony demi membayar biaya rumah sakit anaknya yaitu Lila. Elzan secara tidak langsung juga harus berurusan dengan Tony karena orang suruhan

Tony yaitu Romo, musuh bebuyutan Elzan saat masih di dalam penjara mengacak-acak tempat tarung jalanan yang menjadi sumber penghasilan Jamila. Sementara itu sang adik bungsu, Ical harus menerima pengkhianatan teman yang sudah sangat dipercayainya yaitu Windu. Ical yang selama ini tidak sadar sedang diadu domba oleh Windu dengan menimbulkan kesalahpahaman terhadap blok barat, memilih untuk langsung melawan ketuanya yaitu Rambo. Di momen itu pula, Ical harus kehilangan Jamila karena dibunuh oleh Windu yang akhirnya diketahui Elzan sebagai seorang pengkhianat.

Permasalahan mereka berdua berlanjut ketika Tony, mantan bos Elzan mulai mengganggu pasar dengan meneror Ical yang dijadikan kambing hitam dalam permasalahan antara Elzan dan Tony. Elzan yang tidak mengetahui rencana Tony tiba-tiba mendapat kabar dari Ara bahwa sahabatnya, Rio mati ditusuk orang tak dikenal. Elzan dan Ical kemudian mengalami perpecahan, disatu sisi Ara memberitahukan bahwa yang membunuh Rio adalah Ical, dan disisi lain Ical tidak mempunyai pilihan selain membunuh Rio atas perintah Tony karena mendapat ancaman akan membunuh semua orang-orang pasar yang Ical kenal jika melawan. Setelah Elzan mengetahui perbuatan Ical tersebut atas perintah Tony, Elzan memilih untuk menyelesaikannya sendiri dengan mendatangi markas Tony. Tanpa sepengetahuan Elzan, Ical yang mulai sadar jika masih memiliki sisa-sisa keluarga yang dapat diperjuangkan bekerja sama dengan Rambo untuk membawa pasukan untuk membantu Elzan melawan Tony. Setelah Tony dan anak buahnya termasuk Romo berhasil dikalahkan, Elzan dan Ical kemudian bertemu dengan Irfan yang memberi pesan bahwa mereka berdua nantinya akan sering bertemu dengan Irfan.

Dibalik alur kisah kehidupan tokoh kakak beradik Elzan dan Ical yang mayoritas beradegan laga, aksi dan *crime* sepanjang series *Pertaruhan* Season 1 ini. Terdapat kisah dari tokoh lain yang cukup menarik perhatian peneliti, yaitu kisah hubungan ayah dan anak antara tokoh Rio dan Lila. Rio yang pada episode-episode awal series muncul sebagai sahabat Elzan di dalam penjara atau mantan narapidana yang kemudian bekerja sebagai penagih hutang di tempat Tony, memiliki jalan cerita tersendiri antar dirinya dengan anaknya yaitu Lila. Alur cerita hubungan ayah dan anak antara Rio dan Lila dimulai dari perilaku Rio yang mengakali Tony, dengan cara mengambil setengah dari uang yang berhasil Rio tagih dari para

penghutang untuk kebutuhan anaknya. Lila sedari kecil sudah menderita penyakit yang mengharuskan untuk dilakukan operasi, namun ketika itu kondisi ekonomi Rio dan istrinya yaitu Tari sedang tidak memungkinkan. Ketika Rio masuk penjara karena dijadikan tumbal oleh Tony, sang istri Tari, memilih untuk menikah lagi dengan pria lain.

Walaupun Rio mengetahui bahwa Lila sudah mengetahui ayah angkat setelah Rio selesai menjalani hukuman penjara, Rio tetap menganggap Lila seperti anak kandungnya dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyembuhkan Lila dari penyakit yang dideritanya. Melihat kondisi Kesehatan Lila yang semakin lama semakin parah, Rio memilih jalan pintas dengan mengakali Tony dengan cara mengambil sebagian uang Tony yang kemudian digunakan untuk biaya operasi Lila. Tony seketika mengetahui tindakan Rio dan memberi arahan kepada anak buahnya untuk mengambil uang tersebut dan membunuh Rio. Dengan rasa sayang yang sangat tinggi Rio terhadap Lila, dirinya selamat dari rencana pembunuhan anak buah Tony dan berhasil membawa Lila sampai masuk ke ruang operasi. Sayangnya, dirinya harus mati di tangan Ical sesaat setelah Lila berhasil sembuh berkat operasi yang dijalani.

4.1.3 Profil Series “Pertaruhan The Series Season 2”



Gambar 4.2 Poster Pertaruhan The Series Season 2
Sumber: vidio.com

Drama *series* adalah jenis program televisi yang menyampaikan cerita melalui banyak episode, memungkinkan narasi yang lebih rinci dan perkembangan karakter yang lebih mendalam dibandingkan film atau mini-seri. Serial ini umumnya dibagi ke dalam musim, dengan setiap musim berfokus pada alur cerita tertentu yang berkontribusi pada keseluruhan narasi dalam series tersebut (Wheatley, 2016). Serial drama di televisi modern terdiri dari rangkaian episode

yang terhubung naratif dan sering menampilkan perkembangan karakter yang kompleks serta alur cerita yang berlapis. Jenis ini sangat efektif dalam membangun ikatan emosional dengan penonton, karena plot yang berkembang dan karakter yang mendalam dapat mempertahankan minat penonton selama bertahun-tahun (Mittell, 2015).

Series “Pertaruhan The Series Season 2” ini merupakan sekuel yang merupakan cerita lanjutan dari series pertaruhan sebelumnya yaitu “Pertaruhan The Series Season 1”. Series pertaruhan season 2 ini juga bergenre *action*, *crime* dan drama sama seperti pada season 1 sebelumnya, namun dengan konflik yang lebih kompleks dan juga aksi laga yang lebih totalitas. Sidharta Tata kembali menjadi sutradara dalam series “Pertaruhan The Series Season 2” bersama Fajar Martha Santosa, yang pada “Pertaruhan The Series Season 1” berperan sebagai penulis.

Series “Pertaruhan The Series Season 2” ini juga diproduksi oleh rumah produksi Screenplay Films serta Wicky V. Olindo sebagai produser. Series ini rilis di platform Vidio dengan durasi penayangan mulai 3 November 2023 hingga 15 Desember 2023. Series “Pertaruhan The Series Season 2” ini memiliki total 8 episode dengan jumlah total durasi selama 7 Jam 7 Menit dan berhasil ditonton lebih dari 15 juta kali, serta masuk ke dalam jajaran Top 5 favorit Vidio Original Series.

Pertaruhan The Series Season 2 dibintangi oleh para pemain lanjutan dari Pertaruhan The Series Season 1, seperti Jefri Nichol (Virendra Elzan), Giulio Parengkuan (Ahmad Faisal/Ical), Clara Bernadeth (Ara), Graciella Abigail (Wulan), Godfred Orindeod (Romo), Teuku Rifnu Wikana (Abah), Rendra Bagus Pamungkas (Gober), Ridwan Raoull Rohaz (Rambo), dan Daniel Ekaputra (Apoy). Serta para pemain baru yang mengisi alur cerita dalam season 2 ini seperti Juan Bio One (Datuk), Aulia Sarah (Kumala), Jeremie J. Tobing (Iskandar), Rama Ramadhan (Jenderal), Angie Marcheria (Freya), Ferry Salim (Bos Besar), dan Kukuh Kudamai (Wortel).

4.1.4 Sinopsis Series “Pertaruhan The Series Season 2”

Series Pertaruhan The Series Season 2 menceritakan kisah kehidupan Elzan, Ical, Wulan dan Ara setelah melewati lika-liku permasalahan di Season 1 sebelumnya. Alur cerita dimulai saat Elzan, Ical dan Wulan mencoba memulai kehidupan baru mereka bertiga dengan berpindah tempat tinggal ke Daerah Istimewa Jogjakarta, Elzan dan Ical meninggalkan rumah masa kecilnya demi menjaga masa depan Wulan dengan harapan mereka bertiga akan aman ketika sudah jauh dari Jakarta. Setelah mendapat tempat tinggal sementara di Jogja, Elzan dan Ical mulai mencari pekerjaan untuk biaya hidup mereka disana.

Dalam mencari pekerjaan, sang kakak yaitu Elzan lebih beruntung ketimbang adiknya yaitu Ical. Elzan mendapat pekerjaan sebagai juru masak di salah satu warung kopi di sekitar daerah tempat tinggal mereka, sedangkan Ical selalu mendapat penolakan ketika menawarkan diri menjadi tukang panggul di toko grosir. Setelah beberapa hari berlalu, Elzan menjadi pembuat mie terenak di warung kopi tempat dirinya bekerja, sedangkan Ical justru terjerumus kembali ke dalam bisnis “lingkaran setan” yang ditawarkan oleh orang bernama Wortel.

Mengetahui sang adik kembali mengambil pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi, Elzan kemudian memberi membantu Ical untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Wortel. Elzan sebagai seorang kakak sekaligus mengingatkan Ical untuk keluar dari pekerjaan tersebut dan menyarakannya untuk mencari pekerjaan lain. Disisi lain ketika Elzan dan Ical tidak sedang bersama Wulan di rumah, Irfan yang diakhir episode season 1 memberi pesan bahwa mereka akan sering bertemu sudah berada bersama Wulan di tempat tinggal Elzan, Ical dan Wulan tinggal.

Irfan menyusuli kakak beradik tersebut dengan penawaran yang menarik, yaitu ikut dengannya kembali ke Jakarta dan membantu Irfan untuk menyingkirkan Kumala yaitu saingan dalam bisnis mereka, maka Irfan menjamin bahwa Elzan dan Ical akan diberikan imbalan yang sangat besar dan menjamin Wulan aman. Irfan sendiri diketahui sebagai mantan bos dari Tony Tjokro yang pada season 1 menjadi musuh besar Elzan dan Ical, namun di season 2 ini Irfan mengaku tidak ada campur tangan dalam masalah Tony dengan Elzan dan Ical.

Setelah berdiskusi panjang, Elzan dan Ical sepakat membawa Wulan kembali ke Jakarta, menerima tawaran Irfan. Setelah sampai di Jakarta, Irfan membawa Elzan, Ical dan Wulan ke rumahnya. Di momen ini sang adik, Ical yang kemudian mencurigai rencana buruk Irfan terhadap mereka bertiga memilih untuk tidak ikut serta dalam tawaran Irfan dan kembali ke pasar tempat dahulu dirinya menetap. Melihat Ical yang berubah pikiran, Elzan tetap pada rencana awal ikut dengan Irfan demi menjaga Wulan. Irfan kemudian mengenalkan Wulan kepada anak perempuannya yaitu Freya, Irfan juga menitipkan Wulan kepada Freya selama Elzan melaksanakan pekerjaan yang ditawarkan oleh Irfan.

Beberapa hari berlalu, sang kakak beradik kembali hidup di tempat yang berbeda. Ical yang menetap di pasar saat kembali ke Jakarta, mendapat teror dari Abah, mantan ketuanya saat masih memegang blok timur pasar. Abah yang memiliki keinginan yang besar untuk balas dendam, mulai meneror pasar dengan membunuh Babeh, orang tua dari Salma yang dalam cerita memiliki hubungan special dengan Ical. Setelah membunuh Babeh, Abah lalu membunuh Rambo, orang yang sudah berdamai dan menjadi teman Ical ketika masih di pasar. Ical yang mengetahui kedua peristiwa tersebut geram dengan tindakan yang dilakukan Abah. Di malam terbunuhnya Rambo, Ical yang tersulut amarah kemudian bertarung dengan Abah yang sengaja menunggu kedatangan Ical. Pada pertarungan tersebut, Ical yang hampir mati di tangan Abah ditolong oleh anggota polisi bernama Iskandar.

Sementara itu, Elzan yang menerima tawaran Irfan mulai melaksanakan tugasnya. Irfan membentuk sebuah tim yang diperuntukkan untuk membantu Elzan dalam menjalankan pekerjaannya, satu diantaranya terdapat Romo, anak buah mendiang Tony yang dalam season 1 Elzan sudah merasa sudah membunuhnya. Elzan dengan timnya melakukan tugas dengan mendatangi pelabuhan tempat bisnis kasino dari Kumala, di momen ini Elzan bertemu kembali dengan Ara, adik sahabatnya Rio yang ternyata sudah bekerja di tempat Kumala.

Elzan yang tidak tau keberadaan Ara di pelabuhan tersebut tidak menjalankan tugas dengan baik, dan menyebabkan dirinya berurusan dengan anak buah Kumala yaitu Datuk. Tidak ingin membahayakan diri sendiri, Elzan mencoba kabur dari tempat tersebut. Namun, Elzan dan timnya dicegat oleh anak buah Irfan

yaitu Jenderal yang ternyata Irfan menjebak Elzan sebagai kambing hitam. Dilain sisi, setelah diselamatkan, Ical diberikan penawaran oleh Iskandar untuk mencari tau penyebab kematian misterius kakaknya yaitu Ammar. Ical yang mengingat mendiang kakaknya tersebut menerima penawaran Iskandar dan ikut serta dalam pencarian bukti-bukti.

Dibalik alur cerita Elzan dan Ical yang masing-masing mengalami permasalahan sulit, yang pada nyatanya pada bagian akhir ditemukan adanya hubungan antara permasalahan-permasalahan mereka berdua. Peneliti tertarik perhatiannya dengan hubungan antar ayah dengan anak antara Irfan dan Freya. Dalam series *Pertaruhan The Series Season 2* ini, Irfan digambarkan sebagai sosok ayah yang berkeinginan untuk memperbaiki hubungannya dengan Freya yaitu anaknya, di satu sisi Freya sebagai anak diceritakan tidak mendapatkan waktu dan perhatian cukup dari seorang ayah karena Irfan dianggap terlalu sibuk mengurus pekerjaannya.

4.1.5 Karakter Ayah dan Anak di *Pertaruhan The Series Season 1&2*

Karakter yang memiliki hubungan ayah dengan anak pada penelitian ini berfokus pada 4 karakter yang menggambarkan penggambaran fatherhood dari series *Pertaruhan The Series Season 1&2*. Pada bagian ini akan dijelaskan nama asli pemeran karakter serta perannya dalam series *Pertaruhan The Series Season 1&2*.

Tabel 4.1 Pemeran Karakter Ayah dan Anak di series *Pertaruhan Season 1&2*
Sumber: Data Olahan Peneliti

No.	Karakter	Visual	Keterangan
1	Rio		Diperankan oleh Abdurrahman Arif sebagai Maurio Longa (Rio), suami dari Tari dan ayah kandung Lila.
2	Lila		Diperankan oleh Aliqa Parisya Ramadhani sebagai Lila, anak kandung Tari dan Rio.

3	Irfan		Diperankan oleh Khiva Iskak sebagai Irfan, menantu dari Bos Besar (Opa) dan ayah kandung Freya.
4	Freya		Diperankan oleh Angie Marcheria, cucu dari Bos Besar (Opa) dan anak kandung Irfan.

Sumber: Data Olahan Peneliti

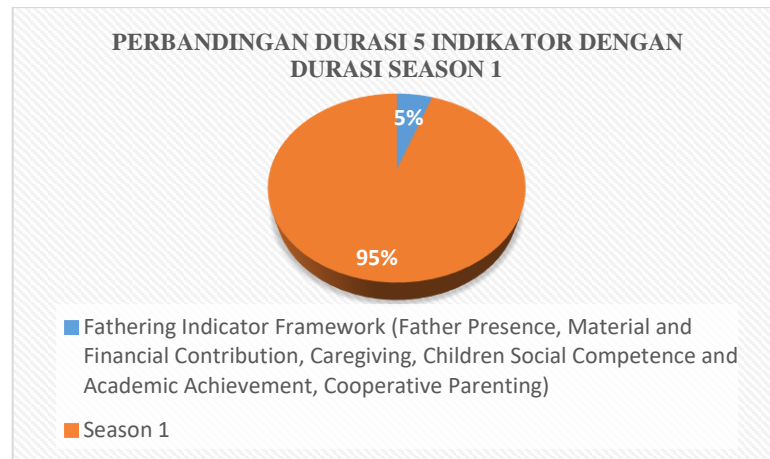
4.2. Hasil Analisis Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang terkait dengan penggambaran *fatherhood* menurut 5 indikator dalam *fathering indicator framework* dari Gadsen dalam *scene-scene* yang ada dalam Pertaruhan The Series Season 1&2. Peneliti juga akan menjabarkan perbandingan durasi *scene* yang didalamnya terdapat penggambaran *fatherhood* menurut 5 indikator terhadap durasi total per season, perbandingan durasi yang dimiliki setiap karakter yang termasuk kedalam indikator, serta perbandingan durasi keseluruhan 5 indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada kedua season Pertaruhan The Series Season 1&2.

4.2.1 Perbandingan Durasi 5 Indikator dengan Durasi Total Per-Season

Pada bagian ini akan dijabarkan perbandingan durasi 5 indikator yang dapat menyajikan penggambaran *Fatherhood* dalam *Fathering Indicator Framework* yang ada pada Pertaruhan The Series Season 1&2 terhadap durasi series Pertaruhan The Series Season 1&2. Perbandingan ini dijabarkan untuk mengetahui berapa lama durasi *scene-scene* yang mengandung penggambaran *Fatherhood* dalam *Fathering Indicator Framework* terhadap durasi keseluruhan series Pertaruhan The Series Season 1&2.

Season 1

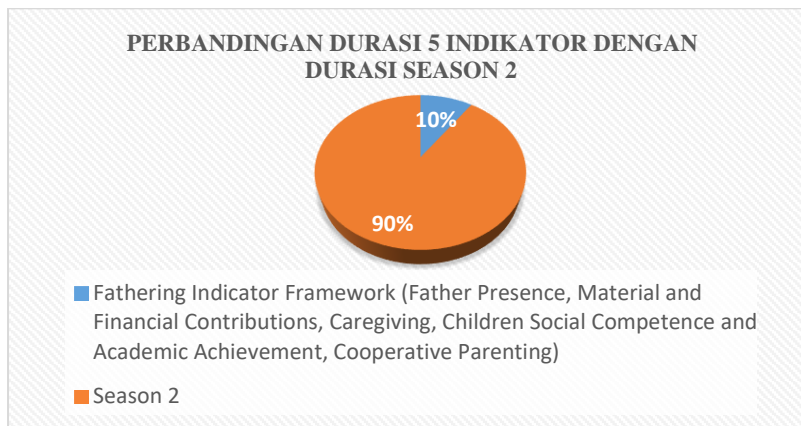


Gambar 4.3 *Pie Chart* Perbandingan 5 indikator dengan durasi Season 1
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi 5 indikator terhadap durasi series *Pertaruhan The Series Season 1* dapat terlihat dari gambar 4.3 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa durasi 5 indikator *Fathering Indicator Framework* memiliki persentase 5% jika dibandingkan dengan durasi series *Pertaruhan The Series Season 1* yang memiliki persentase 95%. Hasil persentase perbandingan ini diambil dari total durasi 5 indikator *Fathering Indicator Framework* berjumlah 22 menit 50 detik (1370 detik), yang dibandingkan dengan total durasi series season 1 berjumlah 7 jam 3 menit 21 detik (25401 detik).

Durasi 5 indikator *Fathering Indicator Framework* ini diambil dari total 17 *scene* yang terdiri dari 2 *scene* Kehadiran Ayah (*Father Presence*) dengan durasi 1 menit 46 detik, 9 *scene* Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contributions*) dengan durasi 8 menit, 5 *scene* Pengasuhan (*Caregiving*) dengan durasi 12 menit 2 detik, 0 *scene* Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*), dan 1 *scene* Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) dengan durasi 1 menit 2 detik.

Season 2



Gambar 4.4 *Pie Chart* Perbandingan 5 indikator dengan durasi Season 2
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi 5 indikator terhadap durasi series *Pertaruhan The Series Season 2* dapat terlihat dari gambar 4.4 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa durasi 5 indikator *Fathering Indicator Framework* memiliki persentase 10% jika dibandingkan dengan durasi series *Pertaruhan The Series Season 2* yang memiliki persentase 90%. Hasil persentase perbandingan ini diambil dari total durasi 5 indikator *Fathering Indicator Framework* berjumlah 41 menit 20 detik (2480 detik), yang dibandingkan dengan total durasi series *season 2* berjumlah 7 jam 7 menit 18 detik (25638 detik).

Durasi 5 indikator *Fathering Indicator Framework* ini diambil dari total 20 *scene* yang terdiri dari 7 *scene* Kehadiran Ayah (*Father Presence*) dengan durasi 12 menit 51 detik, 0 *scene* Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contributions*), 8 *scene* Pengasuhan (*Caregiving*) dengan durasi 19 menit 27 detik, 1 *scene* Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) dengan durasi 2 menit 7 detik, dan 4 *scene* Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) dengan durasi 6 menit 55 detik.

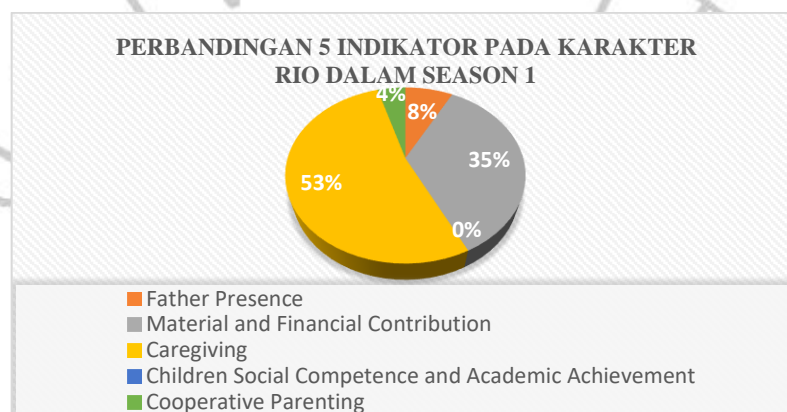
4.2.2 Perbandingan Durasi Karakter dalam 5 Indikator

Pada bagian ini akan dijabarkan perbandingan durasi para karakter-karakter pilihan yang dapat menyajikan penggambaran *Fatherhood* sesuai dengan tiap-tiap

indikator dari 5 indikator dalam *Fathering Indicator Framework*, yang ada pada Pertaruhan The Series Season 1&2. Karakter Rio dan Lila pada Pertaruhan The Series Season 1, dan karakter Rio dan Lila pada Pertaruhan The Series Season 2. Perbandingan durasi para karakter-karakter yang dapat menyajikan penggambaran *Fatherhood* pada series Pertaruhan The Series Season 1&2 ini dijabarkan untuk mengetahui perbedaan durasi masing-masing karakter.

Season 1

Rio



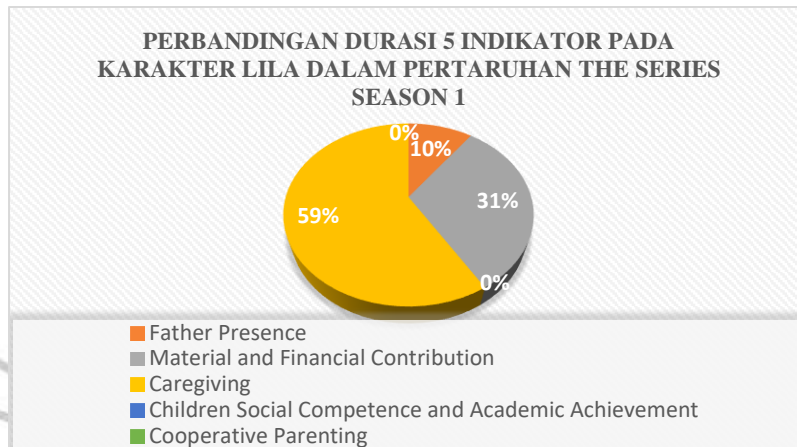
Gambar 4.5 *Pie Chart* Perbandingan 5 indikator pada karakter Rio dalam Season 1
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi 5 indikator pada karakter Rio dalam Pertaruhan The Series Season 1 terlihat dari gambar 4.5 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan besaran persentase durasi dari 5 indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada karakter Rio dalam season 1, penentuan durasi karakter dilihat dari kemunculan karakter tersebut dalam *scene* yang mengandung salah satu indikator. Indikator pertama yaitu Kehadiran Ayah (*Father Presence*) memiliki persentase sebesar 8%, dengan jumlah durasi 1 menit 46 detik dalam 2 *scene*. Kemudian indikator kedua yaitu Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) memiliki persentase sebesar 35%, dengan jumlah 8 menit dalam 9 *scene*.

Indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*) memiliki persentase sebesar 53%, dengan jumlah 12 menit 2 detik dalam 5 *scene*. Indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) tidak memiliki persentase dikarenakan tidak adanya *scene*

yang mengandung indikator tersebut. Dan indikator terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) memiliki persentase sebesar 4%, dengan jumlah 1 menit 2 detik dalam 1 *scene*.

Lila



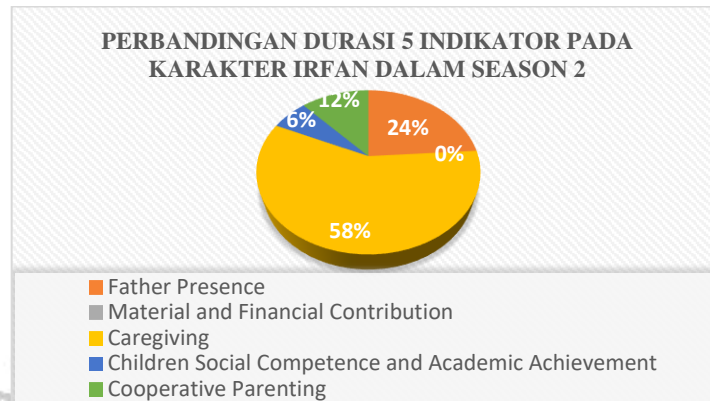
Gambar 4.6 *Pie Chart* Perbandingan 5 indikator pada karakter Lila dalam Season 1
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi 5 indikator pada karakter Lila dalam *Pertaruhan The Series Season 1* terlihat dari gambar 4.6 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan besaran persentase durasi dari 5 indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada karakter Lila dalam season 1, penentuan durasi karakter dilihat dari kemunculan karakter tersebut dalam *scene* yang mengandung salah satu indikator. Indikator pertama yaitu Kehadiran Ayah (*Father Presence*) memiliki persentase sebesar 10%, dengan jumlah durasi 1 menit 46 detik dalam 2 *scene*. Kemudian indikator kedua yaitu Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) memiliki persentase sebesar 31%, dengan jumlah 5 menit 31 detik dalam 7 *scene*.

Indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*) memiliki persentase sebesar 59%, dengan jumlah 10 menit 20 detik dalam 3 *scene*. Indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) tidak memiliki persentase dikarenakan tidak adanya *scene* yang mengandung indikator tersebut. Dan indikator terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) juga tidak memiliki persentase dikarenakan tidak munculnya karakter Lila dalam *scene* yang mengandung indikator terkait.

Season 2

Irfan

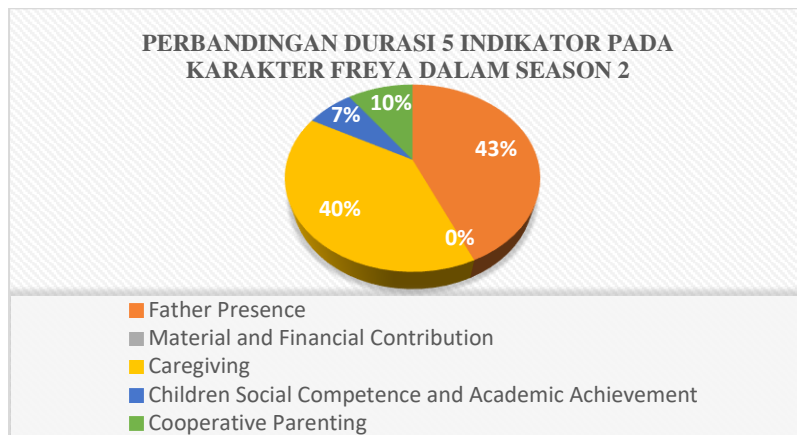


Gambar 4.7 Pie Chart Perbandingan 5 indikator pada karakter Irfan dalam season 2
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi 5 indikator pada karakter Irfan dalam Pertaruhan The Series Season 2 terlihat dari gambar 4.7 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan besaran persentase durasi dari 5 indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada karakter Irfan dalam season 2, penentuan durasi karakter dilihat dari kemunculan karakter tersebut dalam *scene* yang mengandung salah satu indikator. Indikator pertama yaitu Kehadiran Ayah (*Father Presence*) memiliki persentase sebesar 24%, dengan jumlah durasi 8 menit 1 detik dalam 5 *scene*. Kemudian indikator kedua yaitu Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) tidak memiliki persentase dikarenakan tidak adanya *scene* yang mengandung indikator tersebut.

Indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*) memiliki persentase sebesar 58%, dengan jumlah 19 menit 27 detik dalam 8 *scene*. Indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) memiliki persentase sebesar 6%, dengan jumlah 2 menit 7 detik dalam 1 *scene*. Dan indikator terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) memiliki persentase sebesar 12%, dengan jumlah 3 menit 58 detik dalam 2 *scene*.

Freya



Gambar 4.8 Pie Chart Perbandingan 5 indikator pada karakter Freya dalam Season 2
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi 5 indikator pada karakter Freya dalam *Pertaruhan The Series Season 2* terlihat dari gambar 4.8 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan besaran persentase durasi dari 5 indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada karakter Freya dalam season 2, penentuan durasi karakter dilihat dari kemunculan karakter tersebut dalam *scene* yang mengandung salah satu indikator. Indikator pertama yaitu Kehadiran Ayah (*Father Presence*) memiliki persentase sebesar 43%, dengan jumlah durasi 12 menit 51 detik dalam 7 *scene*. Kemudian indikator kedua yaitu Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) tidak memiliki persentase dikarenakan tidak adanya *scene* yang mengandung indikator tersebut.

Indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*) memiliki persentase sebesar 40%, dengan jumlah 11 menit 42 detik dalam 6 *scene*. Indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) memiliki persentase sebesar 7%, dengan jumlah 2 menit 7 detik dalam 1 *scene*. Dan indikator terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) memiliki persentase sebesar 10%, dengan jumlah 2 menit 57 detik dalam 2 *scene*.

Tabel 4.2 Jumlah Scene Karakter dan Indikator pada Pertaruhan The Series Season 1&2

Karakter	Indikator <i>Fathering Indicator Framework</i>					Jumlah Scene Karakter
	<i>Father Presence</i>	<i>Material and Financial Contribution</i>	<i>Caregiving</i>	<i>Children Social Competence and Academic Achievement</i>	<i>Cooperative Parenting</i>	
Rio	2	5	9	-	1	17
Lila	2	7	3	-	-	12
Irfan	5	-	8	1	2	16
Freya	7	-	6	1	2	16
Jumlah Scene Indikator	16	12	26	2	5	

Sumber: Data Olahan Peneliti

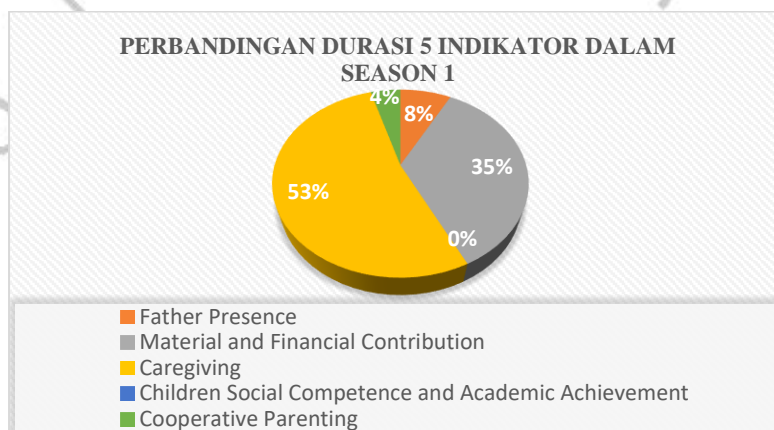
Tabel 4.2 yang tersaji diatas merupakan tabel perbandingan antara jumlah *scene* yang mengandung indikator *Fathering Indicator Framework*, dengan jumlah *scene* yang dimiliki oleh karakter-karakter yang dapat menggambarkan indikator *Fathering Indicator Framework* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2. Jumlah *scene* yang mengandung indikator pertama *Fathering Indicator Framework* yaitu *Father Presence* berjumlah 16 *scene*, indikator kedua yaitu *Material and Financial Contribution* berjumlah 12 *scene*, indikator ketiga yaitu *Caregiving* berjumlah 26 *scene*, indikator keempat yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* berjumlah 2 *scene*, dan indikator terakhir yaitu *Cooperative Parenting* berjumlah 5 *scene*. Temuan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diartikan bahwasannya indikator *Caregiving* merupakan indikator *Fathering Indicator Framework* yang cukup banyak terkandung dalam *scene-scene* yang dapat menyajikan penggambaran *Fatherhood* pada Pertaruhan The Series Season 1&2.

Kemudian jumlah *scene* yang dapat menggambarkan indikator *Fathering Indicator Framework*, yang dimiliki oleh karakter pertama yaitu Rio berjumlah 17 *scene*, karakter kedua yaitu Lila berjumlah 12 *scene*, karakter ketiga yaitu Irfan berjumlah 16 *scene*, dan karakter keempat yaitu Freya berjumlah 16 *scene*. Temuan hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwasannya karakter Rio yang berperan sebagai seorang ayah bagi Lila pada season 1, menjadi karakter yang paling banyak muncul dalam *scene-scene* yang menggambarkan indikator *Fathering Indicator Framework*.

4.2.3 Perbandingan Durasi Indikator *Fathering Indicator Framework* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2

Pada bagian ini akan dijabarkan perbandingan durasi indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat dalam *scene-scene* pada Pertaruhan The Series Season 1&2. Perbandingan durasi indikator *Fathering Indicator Framework* ini disajikan untuk mengetahui perbedaan durasi dari masing-masing indikator, serta untuk mengetahui indikator apa yang dominan pada tiap-tiap season.

Season 1



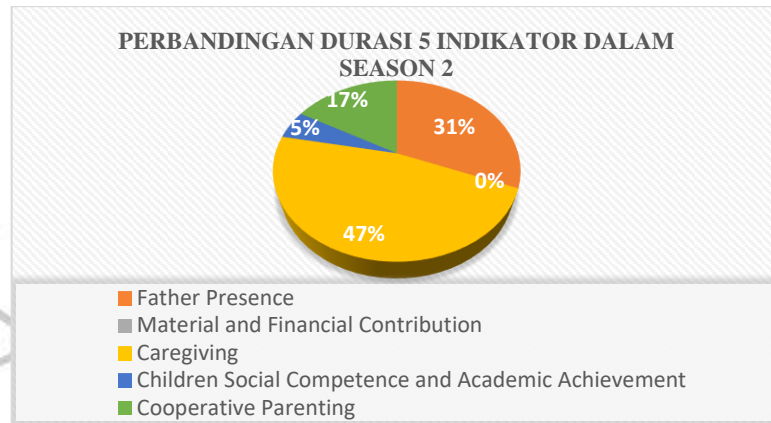
Gambar 4.9 *Pie Chart* Perbandingan durasi 5 indikator dalam Season 1
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi indikator *Fathering Indicator Framework* dalam Pertaruhan The Series Season 1 terlihat dari gambar 4.9 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan besaran persentase durasi dari tiap-tiap indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada season 1, penentuan durasi indikator ini dihitung berdasarkan total keseluruhan durasi dari indikator yang terkait dalam *scene* Pertaruhan The Series Season 1. Indikator pertama yaitu Kehadiran Ayah (*Father Presence*) memiliki persentase sebesar 8%, dengan jumlah durasi 1 menit 46 detik dalam 2 *scene*. Kemudian indikator kedua yaitu Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) memiliki persentase sebesar 35%, dengan jumlah durasi 8 menit dalam 9 *scene*.

Indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*) memiliki persentase sebesar 53%, dengan jumlah 12 menit 2 detik dalam 5 *scene*. Indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and*

Academic Achievement) tidak memiliki persentase dikarenakan tidak adanya *scene* yang mengandung indikator tersebut. Dan indikator terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) memiliki persentase sebesar 4%, dengan jumlah 1 menit 2 detik dalam 1 *scene*.

Season 2



Gambar 4.10 *Pie Chart* Perbandingan durasi 5 indikator dalam Season 2
Sumber: Data Olahan Peneliti

Perbandingan durasi indikator *Fathering Indicator Framework* dalam *Pertaruhan The Series Season 2* terlihat dari gambar 4.10 diatas. Pada gambar tersebut menunjukkan besaran persentase durasi dari tiap-tiap indikator *Fathering Indicator Framework* yang terdapat pada season 2, penentuan durasi indikator ini dihitung berdasarkan total keseluruhan durasi dari indikator yang terkait dalam *scene* *Pertaruhan The Series Season 2*. Indikator pertama yaitu Kehadiran Ayah (*Father Presence*) memiliki persentase sebesar 31%, dengan jumlah durasi 12 menit 51 detik dalam 7 *scene*. Indikator kedua yaitu Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) tidak memiliki persentase dikarenakan tidak adanya *scene* yang mengandung indikator tersebut.

Kemudian indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*) memiliki persentase sebesar 47%, dengan jumlah 19 menit 27 detik dalam 8 *scene*. Indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) memiliki persentase sebesar 5%, dengan jumlah 2 menit 7 detik dalam 1 *scene*. Dan indikator terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*) memiliki persentase sebesar 17%, dengan jumlah 6 menit 55 detik dalam 4 *scene*.

4.2.4 Kehadiran Ayah (*Father Presence*)

Bagian pertama dalam *Fathering Indicator Framework* menurut Gadsen, Kehadiran Ayah (*Father Presence*) merujuk pada keterlibatan dan tanggung jawab ayah terhadap anak-anaknya. Kehadiran ini mencakup aspek fisik, emosional, dan psikologis dalam kehidupan anak. Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk *father presence* yang terdapat dalam *scene* yang termasuk ke dalam indikator *fathering indicator framework* pada series *Pertaruhan The Series Season 1&2*.

Scene pada Season 1 (Rio dan Lila)

Sebagai seorang ayah kandung dengan rasa memiliki yang sangat besar terhadap anaknya, Rio berusaha keras untuk menemani Lila baik saat senang maupun sedih. Rio selalu berusaha hadir secara fisik untuk menemani Lila dalam keadaan apapun. Beberapa *scene* yang menunjukkan indikator *Father Presence* antara karakter Rio dan Lila sebagai berikut.



Gambar 4.11 *Scene* Rio menjemput Lila sepulang sekolah
Sumber: Vidio

Rio: “*Kamu kenapa semangat banget sih hari ini?*”

Lila: “*Habisnya Papa udah lama ga jemput Lila*”

Rio: “*Aduh, jangan ngambek dong. Yang penting kan hari ini Papa bakal seharian sama Lila*”

Pada gambar 4.11 memperlihatkan *scene* antara karakter Rio dan Lila saat Rio menjemput Lila sepulang sekolah. Kemudian, dialog antara Rio dan Lila menunjukkan besarnya keinginan Rio untuk meyakinkan Lila bahwa dirinya akan menemani Lila sepanjang hari setelah pulang sekolah. Pada *scene* ini Rio terlihat berlutut ketika sedang berkomunikasi dengan Lila, dengan nada bicara dan ekspresi

wajah yang menggambarkan ketersediaan seorang Rio untuk menemani Lila sepanjang hari (*availability*). *Scene* ini termasuk dalam kategori *father presence* dalam *fathering indicator framework* karena karakter Rio sebagai seorang ayah dapat menunjukkan penggambaran *fatherhood* dalam indikator *father presence* yang dimana Rio menjadi seorang ayah yang ikut terlibat secara fisik dalam kehidupan Wulan (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.12 Scene Rio menyusul Lila ke rumah sakit
Sumber: Vidio

Tari: “Kamu kenapa yo?”

Ara: “Yo, kok lu bisa gini yo?”

Pada gambar 4.12 memperlihatkan scene Rio menyusul Lila ke rumah sakit untuk memastikan bahwa Lila akan segera dilakukan tindakan operasi. Dialog diatas menggambarkan reaksi Tari (mantan istri Rio) dan Ara (adik Rio) sesaat setelah melihat kondisi buruk yang dialami Rio ketika menyusul Lila ke rumah sakit. Rio berhasil kabur dari rencana pembunuhan Tony dengan keinginan kuat dirinya untuk ada di sebelah Lila saat ingin dioperasi. Pada *scene* ini kondisi Rio terlihat sedang dalam kondisi yang tidak baik, namun tetap berusaha untuk hadir secara langsung di samping Lila dengan berjalan tertatih-tatih hingga akhirnya terjatuh sesaat setelah membuka pintu kamar inap Lila. *Scene* ini termasuk dalam kategori *father presence* dalam *fathering indicator framework* karena karakter Rio dalam *scene* ini menunjukkan penggambaran *fatherhood* dalam indikator *father presence* yang ditunjukkan oleh usaha Rio untuk hadir secara langsung untuk Wulan (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).

Scene pada Season 2 (Irfan dan Freya)

Sebagai seorang ayah kandung dengan rasa ingin memperbaiki hubungan dengan anaknya, Irfan berusaha dengan cara apapun untuk membuat Freya

memaafkan dan dapat menerima dirinya kembali. Beberapa *scene* yang menunjukkan indikator *father presence* antara karakter Irfan dan Freya sebagai berikut.



Gambar 4.13 Scene Irfan menghampiri Freya ke kamar
Sumber: Vidio

Irfan: “*Hei, makanan udah siap, kita makan bareng yuk*”

Freya: “*Belom laper*”

Irfan: “*Kamu gamau makan?, udah bikin PR?*”

Freya: “*Udah tadi siang*”

Irfan: “*Fre, Papa tuh sengaja loh pulang buru-buru. Untuk makan bareng sama kamu*”

Pada gambar 4.13 memperlihatkan *scene* Irfan menghampiri Freya dan mengajaknya makan bersama. Dialog antara Irfan dan Freya menggambarkan usaha Irfan sebagai seorang ayah yang ingin berinteraksi secara langsung dengan anaknya yaitu Freya. Walaupun respon *non-verbal* berupa ekspresi wajah dari Freya seolah-olah tidak menghiraukan dan tidak ingin mengiyakan ajakan Irfan, Irfan tetap memilih untuk mengingatkan kepada anaknya tersebut agar tidak lupa makan. Pada *scene* ini karakter Irfan menggambarkan peran seorang ayah yang mencoba selalu hadir menemani anaknya (*father presence*), Irfan dalam *scene* ini terlihat terus mencoba mengajak Freya dengan meyakinkan anaknya tersebut jika dirinya sengaja pulang ke rumah lebih awal untuk mengajak makan bersama (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.14 Scene Irfan mengenalkan Wulan ke Freya
Sumber: Vidio

Irfan: *“Kenalin, ini Wulan, keponakannya temen Papa”*
Irfan: *“Untuk sementara, Wulan sama temen Papa akan tinggal di sini. Kamu ajak main bareng ya”*
Freya: *“Hah?”*
Irfan: *“Tolong ya frey”*

Pada gambar 4.14 memperlihatkan *scene* Irfan mengenalkan Wulan ke Freya ketika Freya sedang bermain game di kamar. Dialog antara Irfan dan Freya dapat menggambarkan usaha Irfan untuk mencarikan teman main Freya di rumah ketika dirinya sedang tidak ada di rumah. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan indikator *father presence* atau peran seorang ayah yang merasa bersalah jika dirinya tidak sedang berada di rumah dan menemani anaknya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021). Irfan dalam *scene* ini mencoba mengenalkan Wulan, yaitu keponakan Elzan sebagai teman bermain Freya di rumah. Freya yang kemudian terheran-heran saat kedatangan Wulan pertama kali terlihat dari ekspresi wajah yang ditampakkannya. Irfan mengenalkan Wulan untuk menjadi teman bermain Freya ketika Irfan sedang mengurus pekerjaan dan tidak ada waktu untuk Freya.



Gambar 4.15 Scene Freya bersama Wulan di tempat bermain
Sumber: Vidio

Freya: *“Sebenarnya kalo dipikir-pikir, Nasib kita ga beda jauh yah”*
Wulan: *“Tapi kan Papa Ka Freya masih ada, kenapa dibilang ga beda jauh?”*
Freya: *“Papa tuh terlalu sibuk kerja”*
Wulan: *“Kan Om Irfan kerja juga buat cari uang, uangnya juga buat Ka Freya”*
Freya: *“Iya sih, tapi tuh Papa gapernah ada di rumah, Papa gapernah ada buat aku. Aku merasa kaya aku hidup sendiri, makin kesini makin jauh-jauhan deh”*

Pada gambar 4.15 memperlihatkan *scene* Freya yang sedang menemani Wulan di tempat bermain. Dialog antara Freya dan Wulan memberi penjelasan

secara tidak langsung yang sangat mengkonfirmasi bahwa Irfan sangat sibuk dengan urusan kerjanya dan tidak ada waktu untuk menemani Freya di rumah. Karakter Freya dalam scene ini bercerita kepada Wulan bahwa Irfan sebagai sosok ayah tidak pernah berada di rumah untuk menemani Freya (*father presence*). Freya dalam *scene* ini menjelaskan jika dirinya merasa tidak memiliki waktu bersama dengan Irfan, dikarenakan Irfan yang sibuk dengan urusan pekerjaannya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.16 Scene Irfan menawarkan Freya makanan kesukaannya
Sumber: Vidio

Irfan: “*Freya, kamu gamau makan? Ini kesukaan kamu loh*”

Pada gambar 4.16 menunjukkan sebuah *scene* Dimana Irfan mencoba membujuk Freya untuk makan bersama di malam hari. Dalam *scene* ini, walaupun secara *non-verbal* ekspresi wajah Freya seperti tidak menghiraukan tawaran sang ayah, namun Irfan terus berusaha untuk membujuk agar Freya mau berbicara dengannya. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan peran seorang ayah yang ingin berkomunikasi dengan anaknya (*father presence*), Irfan dalam *scene* ini mencoba menjadi seorang ayah yang hadir dalam kehidupan anaknya dengan terus mencoba berkomunikasi dengan anaknya dengan cara menawarkan Freya makanan kesukaannya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.17 Scene Freya menolak berbicara dengan Irfan
Sumber: Vidio

Irfan: *“Freya dengerin Papa dulu, Papa tau kamu marah sama Papa”*

Irfan: *“Freya dengerin Papa dulu Freya, tolong kasih Papa kesempatan dong untuk...”*

Freya: *“Freya ngantuk, semaleman belum tidur!”*

Irfan: *“Freya, Papa sedang berusaha untuk bikin hubungan kita membaik frey. Kalo memang ini waktunya, Papa mau ngobrol panjang sama kamu”*

Pada gambar 4.17 memperlihatkan *scene* Freya yang terlihat sedang kecewa terhadap ayahnya yaitu Irfan. Dialog antara Irfan dan Freya dalam *scene* ini menggambarkan usaha Irfan sebagai seorang ayah yang berusaha untuk berinteraksi dengan Freya. Walaupun Freya tidak mau mendengar terlebih dahulu penjelasan ayahnya, namun Irfan tetap mencoba untuk mengkomunikasikan segala hal dengan mengucapkan sedang berusaha untuk membuat hubungan mereka berdua membaik. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan seorang ayah yang memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki hubungan dengan anaknya (*father presence*), Irfan dalam *scene* ini terlihat mencoba menjelaskan tentang situasi yang sedang terjadi dengan perlahan (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.18 Scene Irfan menemani Freya bermain game
Sumber: Vidio

Freya: *“Itu tembak, tembak tembak”*

Irfan: *“Kemana tembaknya frey?”*

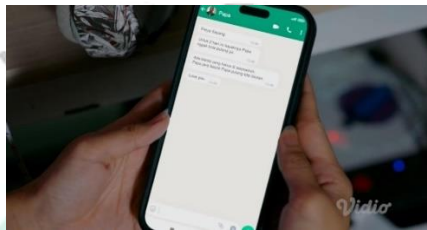
Freya: *“Itu yang samperin Papa, jangan terlalu maju pa”*

Freya: *“Yah, yah...”*

Irfan: *“Yah papa mati, yah I’m sorry...”*

Pada gambar 4.18 memperlihatkan *scene* Freya yang sedang bermain *game console* bersama sang ayah yaitu Irfan. Dialog antara Irfan dan Freya menggambarkan situasi keduanya yang mulai membaik ketika Freya merasa sangat bahagia saat Irfan dapat menemaninya bermain *game*, rasa bahagia tersebut dapat terlihat dari cara berbicara Freya yang mulai tidak menarik diri dari ayahnya.

Tindakan Irfan yang cukup berubah kali ini berhasil mendapat perhatian dari anak satu-satunya yaitu Freya. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan seorang ayah yang hadir menemani anaknya bermain *game console* (*father presence*), Irfan dalam *scene* ini terlihat sangat berusaha memperbaiki komunikasinya dengan Freya, dengan ikut serta dalam kegiatan Freya bermain *game console* di kamar (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.19 Scene Freya mendapat pesan dari Irfan
Sumber: Vidio

Pada gambar 4.19 memperlihatkan *scene* Freya yang mendapatkan pesan *whatsapp* dari Irfan. Isi pesan yang dikirim oleh Irfan kepada Freya berisikan Irfan yang memberikan kabar kepada Freya, bahwa dirinya tidak bisa pulang ke rumah selama 2 hari dikarenakan adanya urusan pekerjaannya. Irfan juga menjanjikan kepada Freya ketika dirinya sudah selesai dengan urusan pekerjaan tersebut, Irfan akan mengajak Freya pergi liburan. Freya yang membaca pesan tersebut terlihat kebingungan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan seorang ayah dalam indikator *father presence* yang mencoba untuk hadir secara tidak langsung dengan cara memberi kabar melalui pesan *whatsapp* (Gadsden dalam Wijayanti, 2021). Irfan dalam *scene* ini mencoba untuk terus berkomunikasi dengan anaknya yaitu Freya walaupun sedang dalam situasi yang rumit.

4.2.5 Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*)

Bagian kedua dalam *Fathering Indicator Framework* menurut Gadsen adalah Kontribusi Materi dan Finansial (*Material and Financial Contribution*), indikator ini merujuk karakter ayah dalam film yang melakukan perannya sebagai pencari nafkah atau sebagai *provider* ekonomi bagi keluarga. Dalam bagian ini,

peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk *Material and Financial Contribution* yang hanya terdapat dalam series *Pertaruhan The Series Season 1* saja.

Scene pada Season 1 (Rio dan Lila)

Sebagai seorang ayah kandung yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan menghidupi anaknya, Rio berani melakukan segala cara untuk menjaga dengan baik Lila sebagai anak kandungnya. Beberapa *scene* yang menunjukkan indikator *material and financial contribution* antara karakter Rio dan Lila sebagai berikut.



Gambar 4.20 Scene Rio sedang berbicara dengan Tari
Sumber: Vidio

Rio: “*Penyakit Lila, udah seberapa parah tar?*”

Rio: “*Gua nih bapaknya loh, jadi gua berhak tau*”

Tari: “*Ya, kalo lo sering merhatiin anak lo. Lo pasti juga ngerti yo*”

Rio: “*Lu piker gua selama ini cari duit buat siapa sih kalo bukan buat Lila, gimana gua bisa ngawasin kalo lo ngebatesin*”

Pada gambar 4.20 memperlihatkan *scene* dimana Rio sedang duduk berdua dengan mantan istrinya yaitu Tari. Rio sedang membicarakan perihal kesehatan anak kandungnya Lila, Rio menanyakan alasan mengapa Lila belum juga dilakukan operasi sesegera mungkin demi kesembuhan Lila. Karakter Rio dalam *scene* ini menggambarkan peran seorang ayah yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap kondisi kesehatan anak kandungnya (*material and financial contribution*), terlihat dari ekspresi wajah Rio yang sangat memikirkan bagaimana cara mendapatkan biaya demi memberikan kesehatan sepenuhnya untuk Lila. Rio dalam *scene* ini terlihat begitu cemas dan marah saat menanyakan alasan mengapa Lila belum dioperasi serta saat mengetahui jika kondisi ayah angkat Lila yang menurut

Rio kurang memberikan perhatian kepada anak kandungnya tersebut (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.21 Scene Rio yang ingin memesan Lila es krim
Sumber: Vidio

Rio: *“Mas mas, ini Lila mau es krim nya, vanilla, stroberi, coklat”*

Abang Es Krim: *“Vanilla, stroberi, coklat. Ditunggu ya bang”*

Rio: *“Bener kan?”*

Lila: *“Iya”*

Pada gambar 4.21 memperlihatkan *scene* Rio yang ingin memesan Lila sebuah es krim sesaat sepulang sekolah Lila. Rio yang memesan 3 rasa es krim kepada penjual menanyakan kembali ke Lila apakah benar ketiga rasa tersebut yang diinginkannya. Karakter Rio dalam *scene* ini menggambarkan peran seorang ayah yang merasa memiliki tanggung jawab untuk membiayai kebutuhan anaknya yang dalam hal ini untuk memberi uang jajan Lila. Rio dalam *scene* ini terlihat sangat senang ketika menemani Lila bermain ke taman dan membelikannya sebuah es krim (*material and financial contribution*), walaupun dalam situasi Lila yang sudah memiliki ayah angkat yaitu suami baru Tari (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.22 Scene Rio berada di ruangan dokter operasi Lila
Sumber: Vidio

Dokter: *“Sepertinya sesegera mungkin harus diambil tindakan, sudah tidak ada pilihan lain lagi”*

Pada gambar 4.22 memperlihatkan *scene* Rio yang menemani Lila untuk mengecek kesehatannya ke dokter serta berdiskusi dengan dokter operasi terkait operasi Lila yang harus disegerakan. Setelah dokter mengatakan pernyataan tersebut kepada Rio, Rio langsung berfikir untuk segera mengambil keputusan demi kesembuhan Lila. Karakter Rio dalam *scene* ini menggambarkan peran seorang ayah yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap kondisi kesehatan anak kandungnya (*material and financial contribution*), ekspresi Rio sesaat setelah mendengar penjelasan dari dokter dalam *scene* ini terlihat begitu cemas ketika sedang berdiskusi dengan dokter operasi Lila. Rio mencoba mengambil tanggung jawab sepenuhnya atas biaya operasi Lila saat diberikan nota oleh suster di depan farmasi rumah sakit, dengan memikirkan bagaimana cara mendapat jumlah uang yang besar dalam waktu yang singkat (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.23 Scene Rio mengajak Elzan melihat kondisi Lila
Sumber: Vidio

Elzan: “Operasi?”

Rio: (mengangguk)

Elzan: “Lo kenapa ga bilang Tony aja coba?, dia kan yang paling bisa bantu soal beginian”

Rio: “Zan, gua kenal sama lo di penjara”

Rio: “Tapi lo gatau kan gua masuk karena apa”

Pada gambar 4.23 memperlihatkan *scene* Elzan diajak Rio untuk melihat kondisi Lila. Dialog di atas cukup menggambarkan kondisi setelah Elzan mengetahui alasan mengapa Rio mencoba mengakali uang dalam bisnis Tony, yang kemudian Elzan menanyakan mengapa Rio tidak mencoba meminta bantuan dari Tony. Rio yang pikirannya sedang kacau menceritakan dari awal mengapa dirinya bekerja untuk Tony. Dalam *scene* ini Rio terlihat sangat gelisah terkait cara mendapatkan biaya operasi Lila. Rio dalam *scene* ini juga menggambarkan salah satu *fatherhood* yaitu *material and financial contribution*, karena bersedia

berkorban untuk memberikan nafkah atau kebutuhan anak-anaknya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.24 Scene Rio memandang Lila kecil yang tertidur
Sumber: Vidio

Tari: *“Mas...”*

Rio: *“Kamu tenang aja”*

Rio: *“Buat Lila, aku bakal kerja lebih keras lagi”*

Pada gambar 4.24 menunjukkan sebuah *scene* dimana Rio terlihat memandang Lila kecil yang sedang tertidur. Dalam dialog yang terjadi antara Rio dan Tari, Rio berjanji akan bekerja lebih keras lagi demi kesembuhan anaknya yaitu Lila (*material and financial contribution*). Dengan ekspresi wajah yang menunjukkan rasa kasih sayang Rio terhadap Lila dalam *scene* ini, karakter Rio menunjukkan keinginannya yang besar untuk menyembuhkan Lila dengan berjanji kepada diri sendiri serta istrinya jika dirinya akan bekerja lebih keras demi mengumpulkan biaya untuk kesembuhan Lila (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.25 Scene Rio memberi sejumlah uang ke Tari
Sumber: Vidio

Rio: *“Lila harus sembuh, gua tau itu belum cukup. Tapi setidaknya bisa buat jaminan tindakan Lila”*

Tari: *“Makasih yo”*

Pada gambar 4.25 memperlihatkan *scene* Rio memberi sejumlah uang kepada Tari untuk jaminan tindakan operasi Lila. Dialog yang terjadi antara Rio

dan Tari dalam *scene* ini mempunyai arti bahwa Rio sebagai seorang ayah kandung Lila menginginkan jaminan untuk kesembuhan Lila. Karakter Rio dalam *scene* ini menggambarkan peran seorang ayah yang menunjukkan usaha kerasnya dalam mengumpulkan biaya untuk operasi sang anak (*material and financial contribution*). Rio dalam *scene* ini mencoba untuk meyakinkan Tari jika kondisi Lila akan baik-baik saja dengan menunjukkan ekspresi wajah yang terlihat sangat tenang. Rio memberikan sejumlah uang kepada Lila sebagai jaminan untuk dilakukannya tindakan operasi untuk Lila (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.26 *Scene* Rio berbicara dengan Ara di rumah sakit
Sumber: Vidio

Rio: “Heh, kenapa ra?”

Ara: “Biaya Lila masih kurang?”

Rio: “Ssstt, udah lu tenang aja, uang nya pasti bakal kekumpul”

Ara: “Gua bantuin yo, Lila juga harus cepet-cepet dioperasi kan?”

Rio: “Lo kaya bukan sodara gua aja si, lo kan tau gua selalu punya banyak rencana dalam banyak hal”

Rio: “Plis percaya aja sama gua”

Pada gambar 4.26 memperlihatkan *scene* Rio yang sedang berbicara dengan Ara terkait biaya operasi Lila yang masih kurang. Dialog yang terjadi antara Rio dan Ara menggambarkan bahwa Rio sedang mencoba meyakinkan Ara jika dirinya dapat menanggung biaya operasi Lila sendiri. Dalam *scene* ini Rio menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kesembuhan Lila dengan meyakinkan Ara untuk tidak membantu dirinya (*material and financial contribution*), Rio dengan nada bicara serta ekspresi yang mencoba untuk merasa bisa melakukan hal itu sendirian juga menitipkan Lila kepada Ara selama Rio mencari cara untuk memperoleh biaya operasi Lila (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.27 Scene Rio menghampiri Tari untuk memberikan uang
Sumber: Vidio

Rio: *“Belom semua, gua masih butuh beberapa hari untuk nambah biayanya”*

Suami Tari: *“Makasih ya mas”*

Tari: *“Gua ga ngerti harus bilang apa lagi sama lo...”*

Rio: *“Kalo udah dapet, gua kabarin”*

Pada gambar 4.27 memperlihatkan *scene* Rio yang menghampiri Tari serta suami barunya yang juga sebagai ayah angkat Lila untuk memberikan sebagian uang yang sudah dirinya kumpulkan untuk biaya operasi Lila (*material and financial contribution*). Dialog antara Rio, Tari dan suaminya dapat memberikan tanda bahwa Rio butuh beberapa hari lagi untuk mencari sisa-sisa dari biaya operasi Lila. Dalam *scene* ini, Rio mencoba memberikan ketenangan kepada Tari dengan menunjukkan ekspresi yang tenang terkait sebagian biaya operasi Lila yang belum dapat Rio berikan. Rio dalam *scene* ini terlihat sangat berkeinginan untuk melunasi biaya operasi Lila demi kesembuhan anaknya agar Lila segera dioperasi (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.28 Scene Rio menghampiri dokter operasi Lila di rumah sakit
Sumber: Vidio

Rio: *“Jadi kapan dok, kita bisa mulai operasi Lila?”*

Dokter: *“Malam ini, kami bisa segera operasi dia”*

Pada gambar 4.28 memperlihatkan *scene* Rio yang menghampiri dokter yang menunggu keputusan apakah Lila dioperasi atau tidak. Kalimat pertanyaan

pada dialog yang terjadi antara Rio dan Dokter operasi memberi isyarat bahwa Rio ingin mempercepat proses operasi tanpa harus menunggu kembali demi kesembuhan Lila (*material and financial contribution*). Karakter Rio dalam *scene* ini terlihat mendahulukan kondisi kesehatan anaknya dengan tidak memperdulikan kondisi dirinya sendiri yang baru saja lolos dari rencana pembunuhan Tony, dan dengan kondisi wajah yang penuh darah setelah menghabiskan dua orang suruhan Tony yang mencuri biaya pengobatan Lila (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).

4.2.6 Pengasuhan (*Caregiving*)

Bagian ketiga dalam *Fathering Indicator Framework* menurut Gadsen adalah Pengasuhan (*Caregiving*), indikator ini mencakup aktivitas yang dilakukan ayah untuk berkontribusi pada kesehatan emosional dan fisik anak. Ini bisa mencakup hal-hal seperti memberi makan, mengganti popok, membantu dengan pekerjaan rumah, dan memberikan dukungan emosional. Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk *caregiving* yang terdapat dalam *scene-scene* yang termasuk ke dalam indikator *Fathering Indicator Framework* pada series *Pertaruhan The Series Season 1&2*.

***Scene* pada Season 1 (Rio dan Lila)**

Sebagai seorang ayah kandung yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan menghidupi anaknya, Rio berani melakukan segala cara untuk menjaga dengan baik Lila sebagai anak kandungnya. Beberapa *scene* yang menunjukkan indikator *caregiving* antara karakter Rio dan Lila sebagai berikut.



Gambar 4.29 Scene Rio menunggu Lila yang sedang diperiksa oleh dokter
Sumber: Vidio

Pada gambar 4.29 memperlihatkan *scene* Rio yang menunggu Lila yang sedang diperiksa oleh dokter dikarenakan kondisi Lila yang memburuk. Dalam *scene* ini, karakter Rio terlihat ikut serta menunggu Lila yang sedang dalam pemeriksaan dokter (*caregiving*). Rio memperlihatkan wajah yang sangat cemas dengan kondisi sebenarnya dari anak kandungnya tersebut (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.30 Scene Rio marah kepada ayah angkat Lila
Sumber: Vidio

Rio: *"Ini gimana kejadiannya hah!?, ada apaansi nih"*
Rio: *"Jaga anak aja ga becus, kecapean lagi dia"*
Suami Tari: *"Biasa mas"*
Rio: *"Ada apa yang biasa hah!?, gua tanya sama lo apa yang biasa!?"*
Rio: *"Biasa buat lo, karena bukan anak lo!"*

Pada gambar 4.30 memperlihatkan *scene* Rio yang marah terhadap ayah angkat Lila karena Rio merasa bahwa ayah angkat Lila ini tidak becus menjaga Lila. Rio kemudian mengambil siasat untuk meminta dokter melakukan tindakan operasi kepada Lila. Karakter Rio dalam *scene* ini terlihat meluapkan emosi dengan ayah angkat Lila yang menurutnya tidak dapat mengawasi kondisi kesehatan Lila (*caregiving*), terlihat dari dialog yang terjadi antara Rio dan Suami Tari. Rio menanyakan bagaimana kejadian awal yang membuat kondisi Lila tiba-tiba menurun. Setelah melampiaskan amarah kepada ayah angkat Lila, Rio kemudian langsung menghampiri dokter yang sedang memeriksa kondisi Lila dan mengatakan keputusan sepihak kepada dokter untuk melakukan tindakan operasi terhadap Lila (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.31 Scene Rio sedang disandera oleh Tony
Sumber: Vidio

Tony: *“Rio..., aku sedih banget loh liat kamu disini”*

Tony: *“Sementara anak kamu harus dioperasi kan?”*

Rio: *“Ton, tonn!!”*

Rio: *“Jangan anak gue ton, jangan anak gue!”*

Pada gambar 4.31 memperlihatkan *scene* Rio yang sedang disandera oleh Tony dan anak buahnya di sebuah gubuk. Dalam dialog yang terjadi antara Rio dan Tony diatas, Rio memperingati Tony agar tidak menyentuh anaknya yaitu Lila. Karakter Rio dalam *scene* ini terlihat memohon kepada Tony agar melepaskan dirinya demi memastikan operasi Lila untuk segera dilakukan (*caregiving*), Rio kemudian membentak Tony ketika Tony meledek perihal kondisi Rio yang sedang disandera ketika seharusnya Rio menemani Lila melakukan operasi (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.32 *Scene* Rio membunuh temannya yang mengambil uang operasi Lila
Sumber: Vidio

Teman Rio 1: *“Liat dulu nih”*

Teman Rio 1: *“Wih..., lumayan juga nih tarikan hari ini nih, mantap dong...”*

Teman Rio 2: *“Kasus tiga tahun men, lu kira duitnya dikit, emang segitu njing”*

Teman Rio 1: *“Yaudah, lu diem aja”*

Rio: *(memukul teman 2)*

Teman Rio 1: *“Anjing!!”*

Teman Rio 1: *“Lo tenang..., gua bisa jelasin sama lo, baik-baik”*

Rio: *(memukul teman 1 secara membabi buta)*
Abang Warung: *“Bang bang, udah bang”*

Pada gambar 4.32 memperlihatkan *scene* Rio yang menghampiri dua orang suruhan Tony yang mengambil uang yang sudah Rio siapkan untuk biaya operasi Lila. Dialog antara kedua teman Rio diatas dapat menggambarkan keadaan Rio yang sangat marah, sehingga Rio membunuh kedua temannya tersebut untuk memastikan bahwa uang yang diperuntukkan untuk biaya operasi Lila aman dan Lila dapat segera melakukan operasi (*caregiving*). Karakter Rio dalam *scene* ini terlihat sangat berusaha untuk mengamankan biaya operasi anaknya, Rio terlihat melampiaskan amarah kepada kedua orang suruhan Tony bahkan sampai menghabisinya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.33 Scene Rio menemani Lila masuk ke ruang operasi
Sumber: Vidio

Rio: *“Lila sayang, nanti kalo kamu udah sembuh Papa janji, bakal ngajak kamu main yang lama banget”*

Lila: *“Terus kita ke oo?”*

Rio: *“Cuman mau ke zoo?, Papa bakal bawa kamu ke mars”*

Lila: *“Abis operasi, Lila besok-besoknya masih bisa makan es krim?”*

Rio: *“Cuman mau satu es krim?, Papa bakal beliin pabriknya buat kamu sayang”*

Lila: *“Janji ya pa?”*

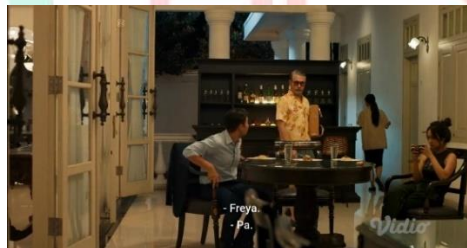
Rio: *“Yang penting kamu sembuh dulu ya sayang ya”*

Pada gambar 4.33 memperlihatkan *scene* Rio yang masih dalam keadaan buruk, menemani Lila saat perjalanan dari ruang rawat inap ke ruang operasi. Sepanjang perjalanan tersebut, Rio mencoba untuk menenangkan Lila. Dialog diatas menunjukkan karakter Rio yang kemudian menemui Ara dan memintanya untuk berjanji yang terakhir kalinya agar menjaga Lila selama Rio menghilang karena menjadi incaran Tony. Karakter Rio dalam *scene* ini menggambarkan peran

ayah yang memberikan kasih sayang dengan menemani anaknya dalam perjalanan menuju ruang operasi, sepanjang jalan menuju ruang operasi Rio selalu menenangkan Lila dengan mengajaknya berkomunikasi mengenai hal yang disukai Lila. Dalam *scene* ini, permohonan Rio kepada Ara untuk menjaga Lila selama Rio menghilang termasuk ke dalam penggambaran *fatherhood* dalam indikator *caregiving*, dimana Rio memastikan bahwa Ara adalah orang yang tepat untuk menjaga Lila selama Rio tidak berada disamping anaknya tersebut (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).

Scene pada Season 2 (Irfan dan Freya)

Sebagai seorang ayah kandung yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan menghidupi anaknya, Irfan rela melakukan segala cara untuk menjaga Freya sebagai anak kandungnya. Beberapa *scene* yang menunjukkan indikator *caregiving* antara karakter Irfan dan Freya sebagai berikut.



Gambar 4.34 Scene Irfan membujuk Freya untuk makan malam
Sumber: Vidio

Irfan: “*Freya, Freya makan dulu yuk*”

Irfan: “*Fre..., Freya*”

Irfan: (*menyadari kedatangan Opa*) “*Pa*”

Freya: “*Opa..., ngageti aja sih*”

Opa: “*Kamu tuh, di meja makan masih aja main game*”

Pada gambar 4.34 memperlihatkan *scene* Irfan yang sedang berada di meja makan bersama Freya. Dialog diatas menunjukkan karakter Irfan yang mengajak anaknya yaitu Freya untuk makan bersama dengannya, namun Freya tidak menghiraukannya. Karakter Irfan dalam *scene* ini terlihat sedang berusaha untuk mendapatkan perhatian Freya terhadap ajakan dirinya untuk makan bersama. Pada *scene* ini, Irfan menunjukkan penggambaran *fatherhood* dalam indikator *caregiving*

yang dimana memiliki arti seorang ayah yang memberikan pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak-anaknya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.35 Scene Irfan berada di tempat tinggal Elzan dan Ical di Jogja
Sumber: Vidio

Irfan: “*Gua juga punya anak perempuan, gua ngerti rasanya punya tanggung jawab untuk ngelindungi anak kita*”

Irfan: “*Kita sama zan, cal*”

Irfan: “*Sekarang gua tanya sama lu berdua, apa sih yang dibutuhin oleh anak kita?, Wulan, anak gue*”

Irfan: “*Rasa aman kan?*”

Pada gambar 4.35 memperlihatkan *scene* dimana Irfan mengunjungi tempat tinggal sementara Elzan, Ical dan Wulan di Jogja. Irfan menawarkan sebuah imbalan besar jika Elzan dan Ical bersedia kembali ke Jakarta untuk membantu urusan bisnis Irfan. Karakter Irfan dalam *scene* ini sedang berdialog dengan Elzan dan Ical perihal tanggung jawab yang mereka miliki untuk melindungi seorang anak. Pada *scene* ini, Irfan menunjukkan penggambaran *fatherhood* dalam indikator *caregiving* yang dimana memiliki arti seorang ayah yang berusaha memberikan rasa aman dengan melindungi anaknya dengan cara apapun (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.36 Scene Irfan menegur Elzan untuk mengingat keluarganya
Sumber: Vidio

Irfan: “*Zan, tunggu zan..., zan*”

Irfan: “*Gua paham sama perasaan lo, tapi tolong...*”

Elzan: “*Dia ..., dia orang yang bunuh Ammar anjing!*”
 Elzan: “*Dan dia hamper bikin gua sama Ical mati!*”
 Elzan: “*Dia anak buahnya Tony anjing!*”
 Irfan: “*Lo jangan lupa gue zan, bagaimanapun juga gue mantan bosnya Tony*”
 Irfan: “*Tolong bedain*”
 Irfan: “*Kalo gua mau bunuh lo dari pertama, pertemuan pertama kita lo udah mati*”
 Irfan: “*Dan lu tau Zan, gua punya Freya*”
 Irfan: “*Kita punya keluarga zan, kita semua pengen mereka selamat*”

Pada gambar 4.36 memperlihatkan *scene* Irfan yang sedang berseteru dengan Elzan mengatakan bahwa apapun yang terjadi, dirinya ingin mengamankan Freya. Dialog antara Irfan dan Elzan ini terjadi disaat keduanya sedang berselisih paham, karena Elzan merasa bahwa Irfan menjebakinya. Karakter Irfan dalam *scene* ini terlihat sedang berusaha untuk menjelaskan situasi yang sedang terjadi kepada Elzan, dengan ekspresi wajah yang mencoba memberikan pemahaman atas kalimat yang diucapkan. Karakter Irfan dalam *scene* ini menunjukkan penggambaran *fatherhood* dalam indikator *caregiving*, dimana berartikan seorang ayah yang selalu ingat dengan anaknya dan menjadikan seorang anak sebagai alasan atas seluruh keputusan yang diambil (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.37 Scene Irfan menolong Freya yang diganggu oleh preman
 Sumber: Vidio

Irfan: “*Freya, are you okey?*”
 Freya: “*Engga kok, Papa kok bisa ada disini?*”
 Irfan: “*Papa nonton live Instagram kamu*”
 Freya: “*Papa ..., nonton live Instagram Freya?*”
 Irfan: “*Papa selalu nyalain notifikasinya*”

Pada gambar 4.37 memperlihatkan *scene* Irfan menolong Freya yang sedang diganggu oleh preman sepulang saat Freya bermain bersama Wulan. Irfan mengetahui keberadaan serta kondisi Freya karena menonton *live* Instagram.

Dialog antara Irfan dan Freya dalam *scene* ini menunjukkan bahwa, Irfan sebagai seorang ayah selalu mengawasi Freya kemanapun dia pergi. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan seorang ayah yang mengawasi atau memperhatikan terlihat sedang berusaha untuk mendapatkan perhatian Freya terhadap ajakan dirinya untuk makan bersama. Pada *scene* ini, Irfan menunjukkan penggambaran *fatherhood* dalam indikator *caregiving* yang dimana memiliki arti seorang ayah yang memberikan pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak-anaknya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.38 Scene Irfan menyusul Freya di rumah temannya
Sumber: Vidio

Pada gambar 4.38 memperlihatkan *scene* dimana Irfan menyusul Freya yang kabur dari rumah. Irfan mencoba menjelaskan tentang apa yang sedang terjadi kepada Freya, namun Freya menghiraukannya. Dalam *scene* ini, Irfan terlihat mendengarkan dan memberikan respon yang baik dengan tidak memaksakan kehendaknya untuk berbicara langsung dengan Freya. Irfan dalam *scene* ini menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *caregiving*, karena dapat melakukan pola pengasuhan dengan tidak memaksakan kehendak diri sendiri (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.39 Scene Irfan mengantarkan Freya untuk bermain di pertandingan final
Sumber: Vidio

Irfan: “Jadi, hari ini pertandingan final ya?”

Irfan: “Pas, Papa bisa antar kamu”

Freya: “Palingan juga disuruh Opa”

Irfan: "Freya, denger baik-baik ya"
Irfan: "Kalau ada hal-hal yang yang akan Papa korbanin, Papa akan tinggalin semua kerjaan Papa"
Irfan: "Demi kamu"
Irfan: "Papa cuman pengen perbaiki hubungan kita, semoga kamu ngerti ya"

Pada gambar 4.39 memperlihatkan *scene* Irfan yang mengantarkan Freya untuk hadir dalam pertandingan final yang diikuti. Dialog diatas antara Irfan dan Freya dapat menggambarkan usaha Irfan sebagai seorang ayah yang mencoba meyakinkan Freya bahwa dirinya akan mengkorbankan semuanya demi memperbaiki hubungannya dengan Freya. Dalam *scene* ini, Irfan terlihat berbicara dengan Freya perihal bagaimana cara yang akan Irfan lakukan untuk memperbaiki hubungan mereka berdua. Irfan dalam *scene* ini menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *caregiving*, dimana Irfan menunjukkan ekspresi mengasuh dengan menyentuh Freya ketika sedang berbicara (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.40 Scene Irfan ingin meninggalkan Freya karena ada urusan
 Sumber: Vidio

Irfan: "Fre, Papa mau..."
Freya: "Gapapa kok pa, Freya ngerti"
Irfan: "Maafin Papa ya, nanti kalo urusan Papa selesai, kita sambung lagi"
Freya: "Deal?"
Irfan: "Deal, alright, Papa pergi ya"
Freya: "Pah..."
Irfan: "Iya sayang"
Freya: "Makasih ya udah mau bagi waktu antara kerjaan, and spending time with me. It's mean a lot"
Irfan: "Sama-sama sayang"

Pada gambar 4.40 memperlihatkan *scene* Irfan yang meminta izin kepada Freya untuk pergi menyelesaikan urusannya. Dialog antara Irfan dan Freya dalam *scene* diatas menunjukkan Irfan yang meyakinkan Freya jika urusannya sudah selesai, Irfan akan kembali menghabiskan waktunya bersama Freya. Dalam *scene*

ini karakter Irfan terlihat tidak sedang menemani Freya bermain *game console* di kamarnya, namun tidak lama kemudian Irfan mendapat sebuah pesan yang mengharuskan dirinya untuk pergi. Irfan dalam *scene* ini menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *caregiving*, karena Irfan terlihat mendengarkan dan memberikan respon yang baik dalam situasi tersebut (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.41 Scene keberadaan Irfan diketahui oleh Opa dan Freya
Sumber: Vidio

Freya: "Stop!"

Irfan: "Freya..."

Freya: "Freya mohon kak..."

Wulan: "Kak Freya"

Irfan: "Freya..., ngapain kamu kesini frey?"

Irfan: "Maafin Papa Freya..."

Pada gambar 4.41 memperlihatkan *scene* Freya dan Opa datang ke gudang tempat Irfan merencanakan rencana jahatnya. Dialog diatas dapat menggambarkan situasi yang terjadi pada *scene* tersebut, dimana Freya memohon untuk melepaskan Irfan ketika melihat Elzan sedang dalam amarah yang besar. Penggambaran *fatherhood* (*caregiving*) dalam *scene* ini terlihat ketika Irfan memeluk erat sang anak yaitu Freya, dalam keadaan menangis seperti menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Setelah Elzan melepaskan Irfan, Freya langsung berlari memeluk Irfan (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).

4.2.7 Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*)

Bagian keempat dalam *Fathering Indicator Framework* menurut Gadsen adalah Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*), indikator ini mengukur bagaimana ayah berinteraksi dengan anak-anak dan orang lain untuk mempromosikan keterampilan

sosial dan akademik. Ini bisa mencakup hal-hal seperti membantu anak dengan pekerjaan sekolah, bermain dengan mereka, dan mengajari mereka keterampilan sosial. Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk *Children Social Competence and Academic Achievement* yang hanya terdapat dalam *scene* yang termasuk ke dalam indikator *Fathering Indicator Framework* pada series *Pertaruhan The Series Season 2*.

Scene pada Season 2 (Irfan dan Freya)

Sebagai seorang ayah kandung yang memiliki keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan anaknya, Irfan berusaha dengan cara apapun untuk membuat Freya memaafkan dan dapat menerima dirinya kembali. Salah satu *scene* yang menggambarkan indikator *children social competence and academic achievement* antara karakter Irfan dan Freya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.42 Scene Irfan memberikan kejutan untuk Freya dan kawan-kawannya
Sumber: Vidio

Irfan: "Hei, are you okey?, kamu gasuka ya?"

Freya: "Sebenarnya Freya suka banget, tapi Freya ga nyangka aja Papa bakal ngelakuin ini buat Freya dan temen-temen Freya"

Irfan: "Well, of course"

Pada gambar 4.42 memperlihatkan *scene* Irfan yang memberikan hadiah kejutan untuk Freya dan kawan-kawan karena telah berhasil memenangkan pertandingan final. Irfan memberikan hadiah berupa makan-makan bersama seorang chef yang Freya dan kawan-kawannya suka. Dialog dalam *scene* ini menunjukkan bahwa Freya sangat berterimakasih kepada ayahnya yaitu Irfan karena telah memberikan hadiah yang sangat berarti untuknya, dengan ekspresi wajah yang seakan-akan tidak mengira bahwa ayahnya akan memberikan kejutan yang spesial saat itu. Karakter Irfan dalam *scene* ini menggambarkan indikator

fatherhood yaitu *children social competence and academic achievement*, karena telah mengapresiasi hasil yang Freya dapatkan saat mengikuti kejuaraan (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).

4.2.8 Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*)

Bagian kelima dalam *Fathering Indicator Framework* menurut Gadsen adalah Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*), indikator ini menggambarkan hubungan antara pengasuh. Ini bisa mencakup bagaimana ayah bekerja sama dengan ibu atau pengasuh lainnya dalam mendidik dan merawat anak. Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk *cooperative parenting* yang terdapat dalam *scene-scene* yang termasuk ke dalam indikator *Fathering Indicator Framework* pada series *Pertaruhan The Series Season 1&2*.

Scene pada Season 1 (Rio dan Tari)

Sebagai seorang ayah kandung yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan menghidupi anaknya, Rio mencoba melakukan segala cara untuk menjaga dengan baik Lila sebagai anak kandungnya. *Scene* yang menunjukkan indikator *cooperative parenting* terhadap Lila antara karakter Rio dan Tari adalah sebagai berikut.



Gambar 4.43 Scene Rio sedang memeluk Tari sesaat sebelum Rio dipenjara
Sumber: Vidio

Tari: “Mas, kamu abis ngapain mas?”

Tari: “Mas...”

Rio: “Tar...”

Rio: “Aku gapunya banyak waktu untuk ngejelasin, tapi aku ngelakuin yang terbaik buat kita, ya”

Tari: “Mas...”

Rio: “Tar, tolong jagain Lila ya”

Tari: “Mas...”

Pada gambar 4.43 memperlihatkan *scene* dimana Rio memeluk erat Tari sesaat sebelum dirinya masuk penjara. Rio yang menjadi tumbal pengganti Tony harus masuk ke dalam penjara demi mendapatkan biaya pengobatan untuk kesembuhan penyakit Lila. Dialog antara Rio dan Tari diatas menggambarkan bahwa Rio sangat khawatir dengan kondisi anaknya ketika dirinya tidak sedang tidak ada disekitar Lila. Dalam *scene* ini, Rio terlihat sangat sedih ketika harus berpamitan kepada Tari. Rio dalam *scene* ini menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *cooperative parenting*, karena pada *scene* ini Rio memberikan dukungan kepada Tari dengan menitip pesan untuk menjaga Lila (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).

Scene pada Season 2 (Irfan dan Opa, Irfan dan Elzan, Freya dan Elzan, Freya dan Opa)



Gambar 4.44 Scene Opa sedang mengajak Irfan berbincang terkait persoalan Freya
Sumber: Vidio

Opa: “Fan, sebaiknya, kurangi beban kamu, lebih rileks lah”

Opa: “Organisasi kita itu, sudah pasti bisa berjalan, walaupun tanpa kamu”

Opa: “Kita punya orang-orang yang bisa diandalkan, seperti, ya Kumala misalnya”

Opa: “Yakan? ya?”

Irfan: “Ya Pak”

Opa: “Sebaliknya, kalau Freya tidak mendapatkan perhatian dari kamu, dia bisa tersesat”

Irfan: “Papa gausah khawatirin Freya”

Irfan: “Saya bisa ngurus Freya, dan tetap jadi bagian dari organisasi”

Irfan: “Dan Papa lihat nanti, bahwa saya akan benar-benar dibutuhkan oleh organisasi”

Opa: “Saya, hanya memberikan saran, as a part of family”

Opa: “Waktu saya sudah tidak banyak, saya tidak bisa terus menerus, berperan sebagai seorang kakek yang sayang pada cucu nya”

Opa: “Ya, cuman buat nutupin kekurangan kamu sebagai seorang ayah”

Pada gambar 4.44 memperlihatkan *scene* dimana Opa sedang mengajak Irfan berbincang berdua membahas tentang kondisi hubungan antara Irfan dan Freya sebagai ayah dan anak di rumah. Dialog antara Irfan dengan Opa diatas menunjukkan rasa percaya diri Irfan untuk meyakinkan bahwa dirinya bisa mengurus Freya dan tetap professional terhadap organisasi yang sedang dijalankan. Kalimat yang Opa ucapkan kepada Irfan termasuk menyindir Irfan sebagai seorang ayah yang tidak bisa menjalankan perannya dengan baik. Dalam *scene* ini, Opa memberikan dukungan dan arahan kepada Irfan untuk segera memperbaiki hubungannya dengan Freya. Sedangkan Irfan terlihat tidak terima dengan perkataan Opa, terlihat dari ekspresi wajah yang terlihat kurang senang dengan apa yang Opa bicarakan. Opa dalam *scene* ini dapat menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *cooperative parenting*, karena Opa yang bukan sebagai seorang ayah maupun ibu memberikan dukungan dan arahan kepada Irfan perihal perkembangan hubungan kedua ayah dan anak tersebut (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.45 Scene Irfan sedang berbicara dengan Elzan
Sumber: Vidio

Irfan: “Lo tau ga sih, dulu ya, gua kira tuh ngedidik anak adalah tugas seorang perempuan. Ternyata itu salah”

Irfan: “Dan gua harus menerima kesalahan itu, tapi gua gamau nyerah”

Irfan: “Ya mudah-mudahan, dia tau kalo Papa nya punya niat baik untuk berubah”

Irfan: “Masing-masing dari kita ya Zan, punya caranya sendiri untuk melindungi keluarga kita”

Pada gambar 4.45 memperlihatkan *scene* Irfan dan Elzan yang sedang merokok di depan kolam renang. Irfan yang sedang berbincang dengan Elzan, menceritakan kondisinya yang sedang berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan Freya. Kalimat dalam dialog yang Irfan ucapkan kepada Elzan menggambarkan niat sungguh-sungguh Irfan untuk memperbaiki hubungan antara ayah dan anak dengan Freya, dirinya menyesal karena di masa lalu tidak terlalu dekat dengan anak satu-satunya tersebut. Dalam *scene* ini, karakter Irfan dapat menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *cooperative parenting* (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.46 Scene Freya sedang berbicara dengan Elzan
Sumber: Vidio

Elzan: “Gini frey, masalah yang kita hadapin sekarang itu rumit, rumit banget”

Elzan: “Kita gatau siapa yang salah, siapa yang benar, atau mungkin ini semua cuma miss komunikasi doang”

Elzan: “Ya tapi apapun itu lah, makasih ya udah mau jagain Wulan, makasih udah mau jadi temen yang baik buat Wulan”

Elzan: “Kalo gaada kamu mungkin Wulan...”

Freya: “Freya..., seneng bisa kenal sama Wulan, jadi ga kesepian”

Pada gambar 4.46 memperlihatkan *scene* dimana Freya memberikan isyarat *non-verbal* dengan mengatakan bahwa dirinya senang bisa mengenal Wulan. Freya merasa dirinya tidak kesepian setelah mengenal Wulan. Kalimat yang Freya ucapkan menggambarkan kesepian yang dirinya alami sebelum mengenal Wulan, ucapan Freya secara tidak langsung mengarah kepada sosok Irfan yang pada episode sebelumnya mengenalkan Wulan kepada Freya untuk dijadikan sebagai teman bermain (*cooperative parenting*). Dalam *scene* ini, Freya yang sedang berbicara dengan Elzan mengutarakan bahwa, dirinya menganggap Wulan menjadi teman bermain yang mampu mempertahankan hubungan baik yang bertujuan untuk

menciptakan suasana yang mendukung dalam situasi tertentu (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).



Gambar 4.47 Scene Opa sedang menenangkan Freya
Sumber: Vidio

Pada gambar 4.47 memperlihatkan *scene* Opa yang sedang memeluk Freya. Setelah mengetahui rencana jahat Irfan, Opa langsung mengunjungi rumah Irfan dan melihat Freya yang termenung di teras rumah. Opa kemudian menenangkan Freya dengan memeluknya. Dalam *scene* ini, karakter Opa dapat menggambarkan indikator *fatherhood* yaitu *cooperative parenting* dikarenakan Opa menjadi pengasuh lain (*cooperative*) yang memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada Freya ketika dirinya sedang kecewa akibat mengetahui sikap ayahnya yang sebenarnya. Selain karena karakter Opa yang menjadi peran pengasuh lain untuk Irfan bagi Freya, *scene* ini termasuk kedalam indikator *cooperative parenting* dikarenakan juga oleh ekspresi yang terlihat dari kedua tokoh, Freya yang terlihat sangat kecewa dengan Opa yang terlihat ingin menenangkan kondisi Freya (Gadsden dalam Wijayanti, 2021).